

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia yang di arahkan kepada manusia lain dengan harapan agar mereka ini mampu menjadi insan yang dewasa, berkat pendidikan (pengajaran) itu kelak menjadi manusia yang shaleh yang berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan nikmat yang amat besar kepada manusia berupa kitab suci al-Qur'an yang di dalamnya berisikan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan umat manusia.

Menurut Abbudinata, “al-Qur'an adalah kitab suci yang di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril, kehadirannya telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi

---

<sup>1</sup> Abdul Fatah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam, Cet. ke-1* (Bandung: CV. Dipenogoro, 1998), 11.

lahirnya berbagi konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan”.<sup>2</sup> Sebagaimana Allah SWT. Berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

Artinya: “Kitab (*al-Qur’an*) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 2)<sup>3</sup>

Pada ayat ini disebutkan bahwa *al-Qur’an* merupakan petunjuk, tentunya makna petunjuk ini dapat dijelaskan dengan cakupan yang luas termasuk petunjuk dalam masalah pendidikan.

Dalam *al-Qur’an* memuat banyak aspek kehidupan manusia tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan *al-Qur’an* yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya, baik yang tersirat maupun yang tersurat tidak akan pernah habis untuk digali dan dipelajari. Ketentuan-ketentuan hukum yang dinyatakan dalam *al-Qur’an* dan *al-Sunnah* berlaku secara universal untuk semua waktu dan tempat.

Ide bahwa Islam sebagai agama yang bersifat universal berarti tidak hanya berkaitan dengan persoalan akidah dan ritual semata. Oleh karena itu, Islam tidak mengenal gagasan sekuler yang

---

<sup>2</sup> Abuddinata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 1.

<sup>3</sup> Tubagus Najib al-Bantani, *Al-Qur’an Mushaf Al-Bantani* (Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012), 2.

memisahkan agama dari politik dan kehidupan umum sosial. Dalam istilah yang sederhana, Islam digambarkan sebagai suatu cara hidup yang komprehensif.

Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam didalamnya berisi petunjuk menuju arah kehidupan yang lebih baik tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya. Meninggalkan nilai-nilai yang ada didalamnya berarti menanti datangnya kehancuran, sebaliknya kembali kepada al-Qur'an berarti mendambakan ketenangan lahir dan bathin, karena ajaran yang terdapat didalam al-Qur'an berisi kedamaian.

Menurut al-Ghazali, ketika umat Islam menjauhi al-Qur'an atau sekedar menjadikan al-Qur'an hanya sebagai bacaan keagamaan saja maka sudah pasti al-Qur'an akan hilang relevansinya terhadap realitas-realitas alam semesta. Kenyataannya orang-orang diluar Islamlah yang giat mengkaji realitas alam semesta sehingga mereka dengan mudah dapat mengungguli bangsa-bangsa lain, padahal umat Islamlah yang seharusnya memegang semangat al-Qur'an.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, di dalamnya menjelaskan berbagai aspek kehidupan mengenai pendidikan. Setiap ayat yang di sebutkan dalam al-Qur'an mempunyai makna dan nilai-nilai yang berarti, dan nilai-nilai yang terkandung adalah

---

<sup>4</sup> Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an*, Cet. ke-4 (Bandung: Mizan, 1999), 21.

sebagai pembelajaran dan pendidikan bagi kehidupan umat manusia.

Beberapa ayat al-Qur'an ada yang menerangkan nilai-nilai pendidikan, baik berupa objeknya, tujuannya, juga metodenya. Metode pendidikan adalah suatu cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pendidikan. Armai arief dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, "metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan".<sup>5</sup> Dengan metode, pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan pendidikan akan lebih sistematis dan terarah.

Metode pendidikan termasuk ke dalam komponen pendidikan<sup>6</sup>, dengan ini maka keberadaan metode dalam suatu pendidikan merupakan hal yang amat penting karena dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan. Berkaitan antara metode dengan pendidikan, Armai arief mengatakan bahwa, "pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak

---

<sup>5</sup> Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta: CRSD Press, 2005), 141.

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 67.

didik ke arah dewasaan dan dapat menetapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>7</sup> Maka, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode hal yang paling tepat agar intelektual pribadi anak didik dapat dikembangkan ke arah dewasaan.

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan ‘al-Thariqatu ahammu min al-maddah’, bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Namun materi juga menurut saya memiliki peranan yang sangat penting didalam pencapaian keberhasilan peserta didik karena apabila materi yang disampaikan tidak relevan maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik juga terhadap keberhasilan peserta didik sehingga sebagai pendidik harus mampu menyeimbangkan antara pemahaman penyampaian materi dan penggunaan metode yang tepat didalam proses belajar mengajar. Sebab metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat,

---

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.<sup>8</sup>

Apa yang dilakukan Rasulullah SAW saat menyampaikan wahyu Allah SWT kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Rasulullah SAW sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah SAW sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah SAW juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah SWT dan syari'at-Nya.<sup>9</sup>

Sebagai calon pendidik hendaklah meneladani Rasul dalam mengimplentasikan metode pendidikan yang tepat , memperhatikan situasi, kondisi dan karakter anak didik supaya tujuan pendidikan mudah dicapai.

---

<sup>8</sup> Qamari Anwar, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa* (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), 42.

<sup>9</sup> Ramayulis dan Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), 35.

Manusia sebagai makhluk Paedagogik membawa potensi dapat mendidik dan dididik. Dengan potensi tersebut manusia mampu menjadi khalifah dimuka bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah SWT berupa keterampilan yang berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.<sup>10</sup>

Melihat fenomena yang terjadi, nampaknya di zaman sekarang ini aspek-aspek pendidikan Islam khususnya metode pendidikan Islam adalah hal yang sangat sulit untuk dipraktekkan dalam dunia pendidikan yang menciptakan pendidikan yang lebih Islami, karena pada umumnya para pendidik hanya menggunakan metode itu-itu saja yang dikembangkan oleh dunia Barat dalam proses pendidikannya. Akan tetapi tidak sedikit pula para cendikiawan muslim yang sudah menggunakan metode dengan tepat di dalam menyampaikan suatu pembelajaran tidak hanya dunia Barat yang mengembangkannya dengan munculnya para cendikiawaan muslim sekarang ini juga sudah menunjukkan bahwa orang muslimpun tidak tertinggal oleh Barat karena sebenarnya metode pendidikan itu sudah dijelaskan secara terperinci didalam al-

---

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. ke-111* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 1.

Qur'an, namun pada prakteknya seolah-olah orang Islam tidak mempergunakannya dan hanya sebagian kecil pendidik yang menggunakannya. Mengingat pentingnya Pendidikan Islam bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan metode pendidikan secara lebih intensif, Pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan metode mana yang baik diterapkan didalam proses pendidikan yang Islami.

Penulis melihat bahwa Q.S An-Nahl ayat 125 memiliki kandungan makna tentang metode pendidikan yang sangat menarik untuk diungkapkan lebih jauh dan mendalam lagi seperti bagaimana cara mengajak orang kepada kebaikan didalam belajar sesuai dengan metode yang terdapat didalam Q.S al-Nahl ayat 125, Di dalam ayat ini juga dijelaskan bagaimana seorang guru memberikan hukuman kepada murid yang tidak menyakiti dan membuat kecil hati seorang murid, selain itu dijelaskan pula bahwa seorang guru harus pandai menahan emosi amarahnya kepada murid yang menciptakan guru tersebut harus bersifat lebih sabar dan tabah dalam menghadapi murid.



Melihat dari kandungan ayat tersebut membuat hati penulis lebih tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi dari metode-metode apa saja yang terkandung didalamnya dan akan dikaji secara lebih spesifik lagi agar memudahkan penulis didalam penyampaianya. Atas pertimbangan inilah maka penulis mengangkat permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (KAJIAN QS. AN-NAHL AYAT 125)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana isi kandungan Al-Qur’an Q.S An-Nahl ayat 125 ?.
2. Bagaimana metode pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an Q.S An-Nahl ayat 125 ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur’an Q.S An-Nahl ayat 125.

2. Untuk mengetahui metode pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Q.S An-Nahl ayat 125.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah Khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis.
  - b. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia Pendidikan Islam.
  - c. Penelitian ini merupakan langkah awal dan dapat ditindak lanjuti oleh peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang metode pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an Q.S An-Nahl ayat 125 dan dapat menambah wawasan penulis tentang penggunaan metode pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an ayat 125 yang efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik dan sebagai bahan

masuk untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan

b. Bagi UIN SMH Banten

Hasil penelitian ini dapat menambahkan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan utama dan perpustakaan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN SMH Banten, sehingga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa dan mahasiswi yang membaca pada umumnya. Dan sebagai wacana dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan juga untuk mempersiapkan para calon pendidik yang profesional serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori tentang metode-metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan merupakan unsur yang terpenting bagi kehidupan manusia sampai manusia meninggal dunia. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat urgent, terdapat suatu proses transformasi pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan

keterampilan oleh pendidik kepada peserta didik kearah positif, dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Secara umum, pendidikan ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kedewasaan dan kemampuan anak untuk dapat memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>11</sup> Agar tujuan pendidikan dimaksud dapat tercapai sesuai harapan, maka dalam proses pendidikan terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Apabila sistem ini baik, maka kualitas dan hasil pendidikan akan baik. Salah satu di antara sistem tersebut adalah metode pendidikan, di samping guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan lain sebagainya. Metode dalam hal ini sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki dan telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, metode pendidikan dapat berubah sesuai kebutuhan dan tujuan yang menjadi sasaran dalam pencapaian pendidikan yang ditempuh.

Metode merupakan salah satu faktor pendidik dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah metode. Metode adalah jalan atau cara

---

<sup>11</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idris, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 8.

yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Namun begitu, kebanyakan dari metode yang ada hingga saat ini adalah berasal dari kajian yang bersumber dari pemikiran manusia saja terhadap gejala yang timbul saat itu. Untuk itulah, dibutuhkan sumber lain sebagai sarana dalam upaya menemukan metode yang tepat untuk menjawab masalah dan tantangan pendidikan Indonesia yang timbul saat ini. Objek yang dapat dijadikan kajian dalam menghasilkan suatu pendidikan yang tepat untuk menjawab tantangan zaman salah satunya adalah al-Qur'an, yang merupakan kitab suci pedoman hidup bagi manusia. Maka tidak pelak lagi, al-Qur'an mutlak menjadi sumber utama sebagai rujukan dalam mengarungi kehidupan ini, termasuk salah satunya adalah sebagai pedoman dalam bidang pendidikan.

Begitu banyak ayat al-Qur'an yang bertemakan tentang pendidikan, bahkan ayat yang pertama kali diwahyukan Allah SWT, kepada Rasulullah SAW adalah perintah "*iqra*" yang dapat diartikan dengan bacalah, belajarliah, perhatikanlah, dan lain sebagainya.

Adapun didalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan metode pendidikan yang salah satunya Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
(النحل: ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125).<sup>12</sup>

Dalam Q.S an-Nahl ayat 125 terdapat tiga metode pendidikan yang terkandung di dalamnya. *Pertama*, *hikmah* berupa penyampaian metode materi pendidikan dengan perkataan yang lemah lembut namun tegas dan benar berdasarkan ilmu melalui argumentasi yang dapat diterima oleh akal dengan dialog menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian dan bahasa yang dikuasai peserta didik. *Kedua*, *mauizhah hasanah* yaitu nasihat/pelajaran yang ditujukan kepada akal untuk dipahami, juga ditujukan kepada perasaan peserta didik dengan maksud untuk

---

<sup>12</sup> Tubagus Najib al-Bantani, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani* (Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012), 281.

memberikan kenyamanan, kepuasan dan keyakinan di dalam hati, juga mengandung makna kesesuaian antara perbuatan dan perkataan (pelajaran dengan metode keteladanan). Dan *ketiga, jidal/diskusi* untuk bertujuan menemukan kebenaran, memfokuskan diri pada pokok permasalahan. Menggunakan akal sehat dan jernih, menghargai pendapat orang lain, memahami tema pembahasan, antusias, mengungkapkan dengan baik dan santun, dapat mewujudkan suasana yang nyaman dan santai untuk mencapai kebenaran serta memuaskan semua pihak.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, secara global akan diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Studi ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif studi pustaka (library research), yang berdasarkan penelitian dengan metode pendekatan "*Deskriptif Analisis*" dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada di inpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan kepada pembahasan mengenai metode pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an.

## **2. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data**

Teknik pengumpulan data dalam hal ini dengan cara mengkaji, menganalisis dan menyimpulkan dari data primer maupun sekunder yakni tentang metode pendidikan islam yang terkandung dalam al-Qur'an.

### **a. Sumber primer**

Buku-buku yang merupakan sumber sebagai sumber utama di ambil dari al-Qur'an dan buku-buku tafsir seperti buku tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Maragi, Tafsir Kementerian Agama RI yang khusus membicarakan tentang metode pendidikan islam yang terkandung dalam al-Qur'an (analisis Q.S An-Nahl ayat 125).

### **b. Sumber sekunder**

Serta sumber sekunder yang diambil dari buku-buku yang membahas metode pendidikan islam seperti Ilmu Pendidikan Islam, Metodologi Pendidikan Islam dan lain sebagainya untuk dapat memperoleh data yang valid.\

## **3. Pengolahan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan cara mengkaji ayat al-Qur'an Q.S An-



Nahl ayat 125 dengan berdasarkan pemahaman para ulama tafsir dan diperkuat dengan pendapat ahli pendidikan.

#### **4. Analisis Data**

Sebagai pedoman dan pembahasan skripsi ini berdasarkan Teknik Deduktif, yaitu cara penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum kepada yang khusus.

Langkah terakhir adalah pemerosesan data, maksud dari pemerosesan data adalah untuk menetapkan makna dari fakta-fakta yang telah diperoleh secara utuh tentang metode pendidikan islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, metode pendidikan Islam yang meliputi metode tentang pengertian metode, fungsi dan tujuan metode. Pendidikan Islam tentang pengertian pendidikan, pengertian pendidikan Islam, fungsi dan tujuan pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam tentang pengertian metode pendidikan Islam, macam – macam metode pendidikan Islam, fungsi metode pendidikan Islam, dan tujuan metode pendidikan Islam.

Bab ketiga, teks asbab al-nuzul dan analisis tafsir Q.S An-Nahl ayat 125 yang meliputi teks dan terjemah Q.S An-Nahl ayat 125, asbab al-Nuzul Q.S An-Nahl ayat 125, tafsir Q.S An-Nahl ayat 125 dan analisis tafsir Q.S An-Nahl ayat 125.

Bab keempat, metode pendidikan Islam dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang meliputi isi kandungan Q.S An-Nahl ayat 125 dan metode pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.